

**PENGUNAAN PENDEKATAN KOOPERATIF LEARNING TIPE STAD  
DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP TENTANG  
MATERI GLOBALISASI PADA SISWA KELAS IX I SMP NEGERI 3  
KUNINGAN**

**UUM PURWANINGSIH, S.Pd**

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya pemahaman konsep siswa yang hanya sekitar 40 % siswa yang dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Tentang Materi Globalisasi Pada Siswa Kelas IX I SMP Negeri 3 Kuningan Tahun 2015 dengan menggunakan Pendekatan Kooperatif Learning Tipe Stad dapat meningkat. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas IX SMP Negeri 3 Kuningan sebanyak 39 orang. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas sebanyak dua putaran. Setiap putaran terdiri dari empat tahap yaitu: rancangan, kegiatan dan pengamatan, refleksi, dan refleksi. Untuk mencapai tujuan penelitian digunakan instrumen penelitian berupa observasi, dan tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan kooperatif learning TIPE STAD dapat meningkatkan pemahaman konsep tentang materi globalisasi pada siswa kelas IX I SMP Negeri 3 Kuningan Tahun 2015. Hal ini terlihat dari siklus ke – 1 diperoleh nilai rata – rata sebesar 73,18 dan ketuntasan belajar sebesar 43,59 %, berdasarkan indikator keberhasilan diperoleh tersebut termasuk pada kategori berhasil. Pada siklus ke – 2 diperoleh nilai rata – rata sebesar 80,82. Berdasarkan indikator keberhasilan diperoleh tersebut termasuk kategori sangat berhasil, sedangkan ketuntasan belajar di capai 84,62%. Termasuk kategori sangat berhasil.

**Kata Kunci :** *Kooperatif Learning Tipe STAD, Pemahaman Konsep, Globalisasi*

**A. PENDAHULUAN**

**1. Latar Belakang Masalah**

Materi Globalisasi boleh dikatakan materi yang cukup sulit, siswa dalam menjelaskan makna globalisasi masih jauh dari harapan. Jika siswa diminta untuk menjelaskan pengaruh globalisasi

dalam kehidupan bermasyarakat, sebagian besar siswa tidak menjawab dengan benar. Hanya sekitar 40 % siswa dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal ( KKM ) sebesar 77. Karena itu dalam penelitian ini penulis akan mencoba Kooperatif Learning Tipe Stad

sebagai pendekatan dalam menemukan pemahaman konsep materi globalisasi.

## **2. Perumusan Masalah**

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Apakah Penggunaan Pendekatan Kooperatif Learning Tipe Stad Dapat Meningkatkan Pemahaman Konsep Tentang Materi Globalisasi Pada Siswa Kelas IX I SMP Negeri 3 Kuningan Tahun 2015?”

## **3. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Tentang Materi Globalisasi Pada Siswa Kelas IX I SMP Negeri 3 Kuningan Tahun 2015 dengan menggunakan Pendekatan Kooperatif Learning Tipe Stad dapat meningkat.

## **B. LANDASAN TEORI**

### **1. Pengertian Globalisasi**

Istilah Globalisasi berasal dari kata “global” yang artinya dunia, atau “globe” yang artinya bola dunia, jadi secara harfiah globalisasi dapat diartikan proses mendunia. Globalisasi merupakan era yang seolah olah tanpa jarak dan ruang,

seperti melihat *globe*. Globalisasi juga merupakan proses yang menempatkan masyarakat dunia bisa menjangkau satu dengan yang lain atau saling terhubungkan dalam semua aspek kehidupan mereka, baik dalam budaya, ekonomi, politik, teknologi maupun lingkungan.

Menurut A.G. MacGrew, Globalisasi adalah proses dimana berbagai peristiwa, keputusan dan kegiatan di belahan dunia yang satu dapat membawa konsekuensi penting bagi berbagai individu dan masyarakat belahan dunia yang lain.

Menurut Internasional Monetary Fund (IMF), Globalisasi adalah meningkatnya saling ketergantungan ekonomi antara negara-negara di dunia yang ditandai oleh meningkat dan beragamnya volume transaksi barang dan jasa lintas negara dan penyebaran teknologi yang meluas dan cepat.

Jadi Globalisasi adalah suatu proses dimana antar individu, antar kelompok dan antar negara saling berintraksi, bergantung, terkait dan saling mempengaruhi satu sama lain yang melintasi batas negara.

## **2. Arti Penting Globalisasi Bagi Indonesia**

Globalisasi adalah sebuah realita, artinya globalisasi tidak bisa dihindari, dan setiap bangsa atau negara mau tidak mau akan masuk ke dunia yang global yang disebut globalisasi. Salah satu cara negara mempersiapkan diri untuk menghadapi globalisasi adalah dengan membangun sistem pendidikan yang baik yang bertujuan untuk menciptakan SDM-SDM yang berprestasi, tekun, jujur, ulet dan mau belajar terus-menerus demi kemajuan diri, keluarga, masyarakat, serta bangsa dan negaranya.

Hukum globalisasi bagi bangsa Indonesia yaitu (1) apapun yang terjadi di Indonesia bisa menimbulkan reaksi di dunia internasional, (2) apapun yang terjadi di dunia internasional bisa mempengaruhi Indonesia.

## **3. Model Pembelajaran Kooperatif**

### **a. Pembelajaran Kooperatif**

*Cooperative Learning* adalah suatu strategi belajar mengajar yang menekankan pada sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu di antara sesama dalam

struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih.

Menurut Johnson & Johnson (dalam Lie, 2000 : 17) pembelajaran kooperatif biasa didefinisikan sebagai sistem kerja atau belajar kelompok yang terstruktur. Sistem pembelajaran gotong royong atau *cooperative learning* merupakan sistem pengajaran yang memberi kesempatan kepada anak didik untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur. Pembelajaran kooperatif dikenal dengan pembelajaran secara berkelompok. Tetapi belajar kooperatif lebih dari sekedar belajar kelompok atau kerja kelompok karena dalam belajar kooperatif ada struktur dorongan atau tugas yang bersifat kooperatif sehingga memungkinkan terjadinya interaksi secara terbuka dan hubungan yang bersifat interdependensi efektif diantara anggota kelompok (Sugandi, 2002:14).

Menurut Slavin pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok, siswa dalam

satu kelas dijadikan kelompok - kelompok kecil yang terdiri dari 4 sampai 5 orang untuk memahami konsep yang difasilitasi oleh guru.

### **b.Prinsip Dasar Dan Ciri-Ciri Model Pembelajaran Kooperatif.**

Menurut Nur (2000), prinsip dasar dalam pembelajaran kooperatif sebagai berikut:

- 1) Setiap anggota kelompok (siswa) bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dikerjakan dalam kelompoknya.
- 2) Setiap anggota kelompok (siswa) harus mengetahui bahwa semua anggota kelompok mempunyai tujuan yang sama.
- 3) Setiap anggota kelompok (siswa) harus membagi tugas dan tanggung jawab yang sama diantara anggota kelompoknya.
- 4) Setiap anggota kelompok (siswa) akan dikenai evaluasi.
- 5) Setiap anggota kelompok (siswa) berbagi kepemimpinan dan membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajarnya.
- 6) Setiap anggota kelompok (siswa) akan diminta

mempertanggungjawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.

### **c. Model Pembelajaran Tipe STAD**

#### **1) Pengertian**

Menurut Nur Citra Utomo dan C. Novi Primiani (2009: 9), “STAD didesain untuk memotivasi siswa-siswa supaya kembali bersemangat dan saling menolong untuk mengembangkan keterampilan yang diajarkan oleh guru”. Menurut Mohamad Nur (2008: 5), pada model ini siswa dikelompokkan dalam tim dengan anggota 4 siswa pada setiap tim. Tim dibentuk secara heterogen menurut tingkat kinerja, jenis kelamin, dan suku.

#### **2) Kelebihan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD**

- a) Dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan keterampilan bertanya dan membahas suatu masalah.
- b) Dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih intensif mengadakan penyelidikan mengenai suatu masalah.

### **3) Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD**

- a) Kerja kelompok hanya melibatkan mereka yang mampu memimpin dan mengarahkan mereka yang kurang pandai .
- b) Adanya perpanjangan waktu .
- c) Kesulitan membentuk kelompok mengatur tempat duduk.
- d) Guru kurang maksimal dalam mengamati belajar kelompok secara bergantian.
- e) Guru dituntut bekerja cepat dalam menyelesaikan tugas.
- f) Membutuhkan waktu yang lebih lama untuk peserta didik sehingga sulit mencapai target kurikulum.
- g) Membutuhkan kemampuan khusus guru .
- h) Menuntut sifat suka bekerja sama.

#### **d. Adapun langkah-langkah penggunaan model pembelajaran tipe STAD**

- 1) Guru membentuk kelompok 4 – 5 orang secara heterogen.
- 2) Guru menyajikan pelajaran.

- 3) Guru memberi tugas pada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota kelompok
- 4) Peserta didik mengerjakan tugas/soal dan menjelaskan kepada anggota kelompok .
- 5) Guru memberi kuis/pertanyaan kepada seluruh peserta didik.
- 6) Guru memberi penghargaan (rewards) kepada kelompok yang memiliki nilai/poin tertinggi.
- 7) Guru memberikan evaluasi.
- 8) Penutup.

### **C. PROSEDUR PENELITIAN**

#### **1. Indikator Keberhasilan**

Penilaian ini dilaksanakan dalam semester dua tahun ajaran 2014-2015. Setandar Kompetensi yang menjadi acuan adalah Standar Kompetensi 3. Yaitu Memahami dampak globalisasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Dalam kompetensi dasar tersebut terdiri dari 4 Kompetensi Dasar diantaranya yaitu :3.1 Menjelaskan pengertian dan pentingnya aglobalisasi bagi Indonesia, 3.2 Mendeskripsikan politik luar negeri di al hubungan internasional di era global, 3.3

Mendeskrripsikandampakglobalisasi terhadap kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara, 3.4 Menentukan sikap terhadap dampak globalisasi. Kriteria Ketuntasan Minimal ( KKM ) yang berlaku saat ini adalah 77. Apabila siswa mampu mendapatkan nilai 77 maka siswa dinyatakan tuntas, namun jika siswa kurang dari nilai 77 maka dinyatakan belum tuntas.

Berhasil atau tidaknya penelitian ini diukur dengan indikator keberhasilan. Adapun indikator keberhasilan yang penulis gunakan adalah seperti yang dikemukakan oleh Tatang Sunendarseba berikut.

**Tabel 3.1.**  
**Indikator Keberhasilan**

No	Nilai	Kategori
1.	80 - 100	Sangat Berhasil
2.	60 - 79	Berhasil
3.	40 - 59	Cukup Berhasil
4.	20 - 39	Kurang Berhasil
5.	0 - 19	Tidak Berhasil

## 2. Rincian Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dilaksanakan dalam 3 siklus. Setiap siklus menggunakan 3 cara penilaian. Setiap siklus

dilaksanakan dengan empat tahap yaitu sebagai berikut:

1. Tahap perencanaan
2. Tahap pelaksanaan
3. Tahap pengamatan
4. Tahap refleksi

## 3. Siklus Pertama

### a. Tahap Perencanaan

Perencanaan dibuat dalam beberapa langkah yaitu:

- 1) Menentukan kelas yang menjadi subjek penelitian yaitu kelas IX I.
- 2) Mengidentifikasi hambatan dan kesulitan yang dialami guru dalam pembelajaran Globalisasi yaitu siswa tidak mengetahui dampak globalisasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
- 3) Menentukan alternatif tindakan
- 4) Menentukan Model Pembelajaran yaitu Model Tipe Stad .
- 5) Menyusun instrumen penelitian, yaitu tertulis berbentuk pilihan ganda dengan 4 option sebanyak 20 soal .
- 6) Menentukan fokus observasi yaitu siswa siswa, guru, dan

proses belajar menjelaskan pengertian dan pentingnya globalisasi bagi Indonesia.

- 7) Menentukan observer yaitu teman sejawat.
- 8) Menyusun rencana pembelajaran (terlampir)
- 9) Menentukan kriteria keberhasilan. Apabila rata-rata nilai di capai sebesar 77 (KKM) maka dinyatakan berhasil.

#### **b. Tahap Pelaksanaan**

Diawali dengan pendahuluan yaitu pengkondisian kelas. Setelah situasi kondusif kemudian guru menggali pengetahuan awal siswa tentang makna globalisasi yang telah diketahui oleh siswa dengan tanya jawab. Kemudian guru membagi kelompok menjadi 8 kelompok dengan anggota ada yang 4 dan 5 orang siswa selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran (15 menit).

Media yang digunakan yaitu Lembar Kerja Siswa, setiap kelompok diberi Lembar Kerja Siswa untuk didiskusikan dengan anggota kelompoknya, ketua kelompok harus

bertanggungjawab terhadap anggota kelompoknya.

Kegiatan pembelajaran ditutup dengan refleksi dan membuat kesimpulan. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk belajar di rumah.

#### **c. Tahap Pengamatan**

Dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan, observer menguraikan hasil pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Kegiatan awal pembelajaran berlangsung lancar. Respon siswa baik tetapi tidak terjadi tanya jawab, siswa belum mengerti makna globalisasi
- 2) Pada kegiatan inti guru memberikan penjelasan cara mengisi LKS secara rinci, prosedur kegiatan disampaikan dengan jelas.
- 3) Pada saat mengerjakan LKS ada beberapa kelompok yang tidak bekerja dengan baik.
- 4) Sebagian besar kelompok melaksanakan diskusi bersama, tapi masih ada yang ribut, nampaknya masih bingung dalam menentukan jawaban.

- 5) Secara umum pembelajaran berjalan lancar, persiapan guru cukup baik, masih ada siswa yang tidak membawa buku catatan.
- 6) Interaksi siswa dengan media pembelajaran cukup aktif, begitu pula interaksi siswa dengan guru terjalin baik.
- 7) Pada saat presentasi didepan kelas masih ada siswa ataupun kelompok yang kurang lancar sepertinya masih ragu.
- 8) Evaluasi dilakukan melalui terstert ulis .Ketuntasan belajar pada siklus pertama 1 dijadikan acuan untuk siklus berikutnya.

#### **d. Tahap Refleksi**

Hasil refleksi pada pertemuan pertama dapat penulis uraikan sebagai berikut ;

- 1) Pada tahap mengamati refleksi siswa nampak antusias, tetapi masih ada siswa yang bermain main, sebaiknya guru memberikan teguran dengan tegas.
- 2) Pada siswa melaksanakan diskusi sebaiknya guru,

mengontrol ke tiap-tiap kelompok.

- 3) Sebaiknya guru memberikan bimbingan ketiap-tiap kelompok yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan LKS
- 4) Waktu yang digunakan melebihi dari yang ditentukan karena terlalu banyak soal
- 5) Hasil pelajaran siklus pertama masih di bawah rata – rata, hal ini belum sesuai dengan harapan, oleh karena itu perlu dilanjutkan pada siklus ke 2 dengan beberapa perbaikan. Saran-saran perbaikan berdasarkan hasil diskusi dengan observer adalah sebagai berikut:
  - a) Pada pertemuan kedua siswa tidak membentuk lagi kelompok, tetapi langsung duduk berdasarkan kelompok pada pertemuan ke 1
  - b) Materi diganti dengan materi yang baru, dan soal dikurangi jangan terlalu banyak
  - c) Siswa diminta untuk membawa buku catatan.



d) Berikan penghargaan kepada siswa yang presentasinya lancar.

#### **4. Siklus ke 2**

##### **a. Tahap Perencanaan**

Pada siklus kedua, secara keseluruhan sama, hanya ada perbedaan pada kegiatan inti, materi pembelajaran dilanjutkan ke indikator Menguraikan dampak globalisasi terhadap berbagai kehidupan masyarakat.

##### **b. Tahap Pelaksanaan**

Pelaksanaan dimulai dengan kegiatan pendahuluan yaitu pengkondisian kelas. Guru memberikan salam, siswa bersama guru berdoa, guru mengecek kehadiran siswa, guru menanyakan kabar siswa, serta kesiapan siswa menerima pelajaran mengikuti pelajaran.

Setelah situasi kondusif kemudian guru menggali pengetahuan awal siswa tentang makna Politik Luar Negeri yang telah diketahui oleh siswa dengan tanya jawab, Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan ini dimulai dengan membagikan LKS, proses pembelajaran sama dengan siklus ke-1 karena model pembelajaran yang digunakan sama secara berkelompok siswa berdiskusi untuk menentukan jawaban yang benar, ketua kelompok harus bertanggung jawab terhadap anggota kelompoknya, semua anggota kelompok harus bisa menjawab semua pertanyaan yang ada dalam LKS tersebut.

Setelah diskusi selesai, setiap kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas, siswa yang lain / atau kelompok yang lain memberikan tanggapan dan menyempurnakan.

Kegiatan akhir dengan membuat kesimpulan bersama – sama antara siswa dan guru.

Kemudian mengadakan refleksi atas kegiatan pembelajaran.

##### **c. Tahap Pengamatan**

Dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan, observer menguraikan hasil pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Kegiatan awal pembelajaran berlangsung lancar. Respon siswa baik terjadi tanya jawab
  - 2) Pada kegiatan inti guru memberikan penjelasan cara mengisi LKS secara rinci, prosedur kegiatan disampaikan dengan jelas. Terdapat keterkaitan antara dampak globalisasi dengan realita dalam kehidupan bermasyarakat.
  - 3) Saat mengerjakan LKS masih ada siswa yang ngobrol .
  - 4) Sebagian besar kelompok sudah melaksanakan diskusi .
  - 5) Secara umum pembelajaran berjalan lancar, persiapan guru cukup baik.
  - 6) Interaksi siswa dengan media pembelajaran cukup aktif, begitu pula interaksi siswa dengan guru terjalin baik.
  - 7) Saat presentasi didepan kelas cukup lancar terjalin interaksi antar asiswadengansiswa
  - 8) Alurkegiatan dapat diikuti oleh siswa. Guru banyak memberikan motivasi dan lebih memperhatikan siswa yang pasif.
  - 9) Siswa bersama guru membuat kesimpulan materi pembelajaran guru memberipenguatan sertatugas rumah untuk pertemuan berikutnya, yang akan dipelajari materi tentang politik luar negeri.
  - 10) Evaluasi dilakukan dengan tes tertulis berbentuk pilihan ganda, keterlaksanaan rencana pembelajaran tercapai
- d. Tahap Refleksi**
- Hasil refleksi pada siklus ke – 2 dapat penulis uraikan sebagai berikut ;
- 1) Respon siswa baik sudah terjditan yajawab di awal pelajaran
  - 2) Pada saat diskusi siswa berlangsung tertib, guru hendaknya selalu memantau kegiatan siswa dengan cermat dan memberikan teguran kepada siswa yang tidak serius.
  - 3) Kegiatan ini berjalan lancar dan relative tidak ada masalah.
  - 4) Sebaiknya guru memberikan bimbingan ketiap-tiap kelompok yang mengalami kesulitan dalam mengisi LKS

- 5) Model pembelajaran tipe stad belum digunakan sebelumnya, model pembelajaran ini sangat membantu siswa yang kurang karena ada komunikasi antara siswa yang lain yaitu berdiskusi, ketua kelompok harus bertanggung jawab terhadap anggota kelompoknya.
- 6) Alur kegiatan dapat diikuti oleh siswa. Guru banyak memberikan motivasi dan lebih memperhatikan siswa yang nampak pasif. Aktifitas diskusi nampak meningkat.

#### **D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

##### **1. Hasil Penelitian Siklus ke-1**

Hasil belajar siklus ke-1 makna globalisasi diperoleh nilai tertinggi 85,00, nilai terendah 55,00, nilai rata-rata 73,21, siswa yang tuntas sebanyak 17 orang (43,59%) dan siswa yang belum tuntas 22 orang (6,51%). Melihat hasil tersebut masih banyak siswa yang belum tuntas, atau tingkat ketuntasan baru mencapai

56,51%, karena itu pembelajaran dapat dikatakan belum berhasil sehingga penelitian perlu dilanjutkan pada siklus ke-2. Setelah dianalisis, kekurangan siswa pada umumnya adalah melaksanakan diskusi, siswa belum bisa merumuskan hasil diskusi dengan benar.

Hal yang harus diperhatikan guru adalah memberikan bimbingan secara kelompok maupun individu tahap demi tahap, siswa lebih mudah dalam merumuskan kesimpulan hasil diskusi.

##### **2. Hasil Penelitian Siklus ke-2**

Hasil belajar siklus ke-2 pada materi menguraikan dampak globalisasi terhadap berbagai kehidupan masyarakat diperoleh nilai tertinggi 90,00 dan nilai terendah 75,00, nilai rata-rata 81,03. Siswa yang tuntas sebanyak 33 orang atau 84,62%, siswa belum tuntas 6 orang atau 13,38%.

Dari rata-rata tersebut, dapat dikatakan bahwa pencapaian hasil belajar siswa ada peningkatan, baik dalam rata-rata nilai,

maupun presentasi ketuntasannya.

Rata – rata nilai meningkat sebesar 11,14 %.

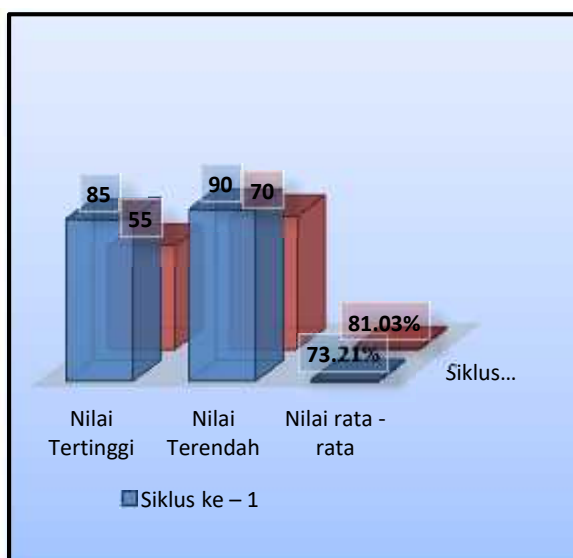
Walaupun peningkatannya tidak mencolok tetapi rata – rata yang diperoleh pada siklus ke – 2 menjadi 81,03. Nilai ini melebihi nilai KKM yang ditetapkan sebesar 77,00. Sedangkan peningkatan ketuntasan belajar 41,03%, sehingga ketuntasan mencapai 84,62% dari sejumlah siswa 39 orang.

Untuk lebih jelasnya perbandingan nilai dan ketuntasan belajar siswa pada siklus ke – 1 dan siklus ke – 2 dapat dilihat dalam tabel di bawah ini

**Tabel 4.3**  
**Perbandingan Nilai dan Ketuntasan Belajar**

No	Deskripsi	Siklus ke – 1	Siklus ke – 2
1	Nilai Tertinggi	85	90
2	Nilai Terendah	55	70
3	Nilai rata – rata	73,21	81,03
4	Tuntas	43,59 %	84,62%
5	Belum tuntas	56,51 %	15,38%

**Grafik**  
**Perbandingan Ketuntasan Belajar Siklus ke – 1 dan Siklus ke – 2**





**Grafik**

**Perbandingan Nilai Siklus ke – 1 dan Siklus ke - 2**

**E. KESIMPILAN DAN SARAN**

**1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab 4, maka penelitian tindakan kelas ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Pada siklus ke – 1 diperoleh nilai rata – rata sebesar 73,18 dan ketuntasan belajar sebesar 43,59 %, berdasarkan indikator keberhasilan perolehan tersebut masuk pada kategori berhasil.
- b. Pada siklus ke – 2 diperoleh nilai rata – rata sebesar 80,82. Berdasarkan indikator

keberhasilan perolehan tersebut masuk kategori sangat berhasil, sedangkan ketuntasan belajar dicapai 84,62%.

Termasuk kategori sangat berhasil.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan kooperatif learning **TIPE STAD** dapat meningkatkan pemahaman konsep tentang materi globalisasi pada siswa kelas IX I SMP Negeri 3 Kuningan Tahun 2015.

**2. Saran**

Beberapa saran yang dapat penulis kemukakan adalah sebagai berikut:

- a. Guru hendaknya berfikir kreatif menciptakan model pembelajaran yang sesuai agar kualitas proses belajar dapat ditingkatkan.
- b. Guru sebaiknya berusaha terus menerus menggali potensi dan menambah wawasan agar dapat mengikuti perubahan dalam dunia pendidikan
- c. Guru hendaknya memberibimbingan

rkelanjutan padasiswa khususnya  
padasiswa yang pasif belajar

- d. Siswahendaknyatidakbosanbekaj  
ardanberlatih agar  
kreativitasdapat meningkat

#### **F. DAFTAR PUSTAKA**

Sunendar, Tatang. 2007.  
*PenelitianTindakanKelasMaka  
lahDisajikanpada Work Shop  
Guru  
PPKnProvinsiJawaBaat.* Depdi  
knasDirjen PMPTK LPMP  
Jawa Barat.

Tim PengembangKurikulum SMPN  
3 Kuningan 2015.*Kurikulum  
SMPN 3 KuninganDokumen  
2.*Kuningan : SMPN 3  
Kuningan.

Alma, Buchari, DKK.  
2009.*GuruProfesional:*

*MenguasaiMetodedanTerampil  
Mengajar.* Bandung: Alfabeta.

Dananjaya, Utomo.2012.*Media  
PembelajaranAktif.*Bandung:  
Nuansa.

Mustakim, Zaenal. 2009.*Strategi  
Dan MetodePembelajaran.*  
Pekalongan: STAIN Press.

Riyanto, Yatim. 2010.  
*ParadigmaBaruPembelajaran:S  
ebagaiReferensiBagi  
Guru/PendidikDalamImplemen  
tasiPembelajaran Yang*  
Jakarta: Kencana.

Rusman. 2011.*Model-Model  
Pembelajaran:  
MengembangkanProfesionalis  
me Guru.* Jakarta: Raja  
GrafindoPersada.